Eastasouth Journal of Positive Community Services
Vol. 4, No. 01, September, 2025, pp. 70-78
ISSN: 2963-2625, DOI: 10.58812/ejpcs.v4i01

Penyuluhan Pertolongan Pertama Kecelakaan pada Anak bagi Orang Tua, Pengasuh, dan Guru di Kelompok Bermain Teras Mayn Mataram

Muh. As'ad Hamzah[1*], Dewa Ngakan Nyoman Karyana[2]
[1,2]Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, NTB, Indonesia
**Corresponding author*
E-mail: aadhamzah@gmail.com (Muh. As'ad Hamzah)*

Article History:
Received: Juli 2025
Revised: September 2025
Accepted: September 2025

Abstract: *Cedera pada anak di lingkungan rumah atau sekolah masih menjadi masalah penting mengingat sifat anak yang eksploratif dan keterbatasan kemampuan dalam mengenali risiko bahaya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, pengasuh, dan guru dalam memberikan pertolongan pertama pada anak. Kegiatan dilaksanakan di Teras Mayn, Kota Mataram, melalui beberapa tahapan, yaitu asesmen kebutuhan, penyusunan materi, penyuluhan, pelatihan simulatif, dan diskusi. Peserta dilatih menangani kondisi trauma kepala ringan, tersedak, tenggelam, jatuh, dan cedera menggunakan alat sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali tanda bahaya, melakukan pertolongn pertama secara mandiri, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam merespons situasi darurat. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam membangun kesiapsiagaan dan menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak.*

Keywords:
Cedera anak, pertolongan pertama, orang tua, pelatihan komunitas, edukasi kesehatan, teras mayn

Pendahuluan

Setiap anak memiliki karakter khas, yaitu gemar bermain, aktif bergerak, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru. Melalui bermain, anak dapat belajar mengenali lingkungan sekitarnya, membangun interaksi sosial, serta mengembangkan aspek emosional dan imajinasinya secara optimal (Wirakhmi, 2017). Namun, di balik aktivitas bermain yang menyenangkan tersebut, anak-anak umumnya belum mampu melihat suatu situasi dari sudut pandang orang lain dan masih menilai segala hal berdasarkan perspektif diri sendiri sehingga memiliki tingkat risiko kecelakaan yang tinggi (Widayati, 2018).

Menurut *World Report on Child Injury Prevention* yang diterbitkan *World Health*

Organization (WHO) pada tahun 2008, diperkirakan sekitar 950.000 anak berusia di bawah 18 tahun di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya akibat cedera dan hampir 90% diantaranya merupakan cedera tak disengaja, seperti pada kecelakaan lalu lintas, tenggelam, jatuh, luka bakar, dan keracunan. Dari jumlah tersebut, sekitar 230.000 kematian terjadi pada anak usia 5–14 tahun, yang merupakan kelompok usia aktif dan rentan terhadap risiko cedera dalam aktivitas sehari-hari (Peden, 2008). Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi cedera pada anak mencapai 9,2% pada tahun 2018, meningkat dibandingkan 8,2% pada 2013 dan 7,5% pada 2007 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Fakta ini menunjukkan bahwa cedera pada anak merupakan masalah kesehatan yang masih memerlukan perhatian serius di tingkat global maupun nasional.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya promotif dan preventif yang melibatkan langsung pihak-pihak dalam pengasuhan anak, seperti orang tua, guru, dan pengasuh. Salah satu upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan terkait pertolongan pertama. Pertolongan pertama merupakan bentuk perawatan awal yang dilakukan segera setelah seseorang mengalami cedera atau kondisi medis mendadak, sebelum mendapatkan pertolongan dari tenaga medis profesional (Wirakhmi, 2017).

Upaya edukasi tersebut penting untuk dilakukan mengingat rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada kalangan orang tua, pengasuh, dan tenaga pendidik, padahal mereka merupakan pihak yang paling dekat dengan anak dalam keseharian (Li et al., 2012). Penelitian oleh Wahyuni et al. (2020) menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan pertolongan pertama melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan rasa percaya diri guru, staf, dan orang tua di KB-TK Khadijah dalam menangani kecelakaan anak. Hal yang serupa juga ditemukan oleh Kusumaningrum et al. (2018) bahwa para guru TK menunjukkan peningkatan sikap siaga terhadap keadaan darurat pasca mendapatkan pelatihan simulasi langsung pertolongan pertama.

Salah satu komunitas yang memiliki relevansi dan potensi untuk mendapatkan intervensi edukatif pertolongan pertama adalah Kelompok Bermain Teras Mayn yang berlokasi di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan informasi dari situs resmi Teras Mayn (https://terasmayn.com), lembaga ini merupakan taman bermain edukatif yang didesain sebagai ruang yang aman dan nyaman bagi anak-anak untuk bereksplorasi dan belajar melalui aktivitas bermain.

Di sisi lain, Teras Mayn juga secara konsisten melibatkan orang tua dan pendamping dalam kegiatan belajar anak melalui program seperti *Parents Class* yang

rutin membahas isu-isu kesehatan dan tumbuh kembang anak. Orang tua dan pendamping peserta didik pada umumnya diharapkan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dan juga diharapkan memiliki pengetahuan yang luas mengenai aspek kesehatan serta perkembangan anak seusianya.

Meskipun memiliki komitmen tinggi terhadap tumbuh kembang anak, hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama pada kalangan orang tua maupun pendamping anak. Hal ini menjadi isu penting mengingat anak-anak di Teras Mayn merupakan kelompok usia aktif dan eksploratif yang rentan mengalami cedera ringan seperti terjatuh, tersedak, atau luka saat bermain.

Melalui adanya penyuluhan pertolongan pertama di Teras Mayn terkait tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan ringan yang umum terjadi saat anak bermain, diharapkan orang tua, pengasuh, dan guru dapat segera melakukan penanganan awal secara mandiri apabila terdapat anak yang mengalami cedera, seperti luka, tersedak, atau terjatuh. Dengan kemampuan memberikan pertolongan yang cepat dan tepat, risiko cedera yang lebih berat dapat diminimalkan, serta proses pemulihan anak dapat berlangsung lebih optimal. Edukasi ini juga diharapkan membentuk sikap siaga, responsif, dan peduli terhadap keselamatan anak dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekitar.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, 23 Februari 2025 pukul 15.30 WITA bertempat di ruang aula Teras Mayn, Jl. Majapahit No. 88C, Kota Mataram. Peserta kegiatan berjumlah sebanyak **32 orang** yang terdiri dari orang tua, pengasuh, dan guru. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian calon lokasi pengabdian
   Teras Mayn dipilih karena karakter komunitasnya yang aktif dan partisipatif dalam isu kesehatan anak, serta adanya keterlibatan langsung orang tua, pengasuh, dan guru dalam proses belajar anak.
2. Melakukan pendalaman karakteristik komunitas
   Tim melakukan asesmen informal dengan pihak pengelola dan pendamping anak untuk mengidentifikasi jenis cedera yang sering terjadi dan sejauh mana kemampuan komunitas dalam merespons kondisi tersebut.
3. Melakukan persiapan kegiatan
   Persiapan meliputi penyusunan materi penyuluhan berdasarkan topik yang

relevan dengan kebutuhan peserta, yaitu jenis-jenis cedera yang umum terjadi di lingkungan rumah, seperti trauma kepala, luka, tersedak, patah tulang, dan keseleo. Selain itu, dipersiapkan pula alat bantu simulasi seperti perban gulung, kain elastis, plester, boneka latihan, alat bantu imobilisasi sederhana (seperti papan bidai darurat), serta perlengkapan P3K standar. Alat bantu lainnya seperti laptop dan proyektor juga disiapkan untuk mendukung penyampaian materi.

4. Penyuluhan kepada peserta
   Penyuluhan diberikan oleh dr. Muh. As'ad Hamzah, Sp.B, yang merupakan Dokter Spesialis Bedah sekaligus Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram. Materi mencakup trauma kepala ringan, luka robek dan gores, tersedak, dan tenggelam, serta pengenalan terhadap tanda-tanda kondisi darurat yang membutuhkan rujukan medis.
5. Pelatihan simulatif pertolongan pertama
   Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan langsung (*hands-on*) di mana peserta mempraktikkan teknik pembersihan luka, pembalutan yang benar, serta penanganan awal patah tulang dengan imobilisasi menggunakan benda yang ada di lingkungan sekitar serta penanganan pada kasus anak tenggelam. Peserta juga diajarkan cara menangani anak yang mengalami henti jantung dan henti napas menggunakan teknik *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR).
6. Sesi diskusi dan tanya jawab
   Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif. Peserta diberikan kesempatan menyampaikan pertanyaan, pengalaman pribadi, dan refleksi mengenai kondisi yang pernah mereka alami. Diskusi ini juga menjadi sarana evaluasi informal terhadap efektivitas kegiatan.

Gambar 1. dr. Muh. As'ad Hamzah, Sp.B melakukan penyampaian materi trauma kepala ringan, luka robek dan gores, tersedak, dan tenggelam, serta pengenalan terhadap tanda-tanda kondisi darurat yang membutuhkan rujukan medis

Gambar 2. dr. Muh. As'ad Hamzah, Sp.B melakukan pelatihan dan mengajarkan secara langsung cara melakukan *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) sebagai penanganan kondisi darurat saat terjadi henti napas dan henti jantung

Gambar 3. dr. Muh. As'ad Hamzah, Sp.B berfoto bersama peserta setelah memberikan pelatihan dan demonstrasi langsung mengenai tindakan pertolongan pertama kecelakaan pada anak

Hasil

Kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada anak yang dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2025 di Teras Mayn, Kota Mataram, berlangsung dengan baik dan lancar. Pelatihan diikuti dengan antusias oleh peserta yang terdiri dari orang tua, guru, dan pengasuh anak. Kegiatan berjalan interaktif dan aplikatif, terutama pada sesi simulasi langsung (*hands-on*). Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Peserta dapat mengenali tanda dan gejala cedera umum pada anak, seperti trauma kepala ringan, tersedak, tenggelam, luka terbuka akibat terjatuh, serta memahami kapan kondisi tersebut memerlukan rujukan medis segera.
2. Peserta mampu melakukan tatalaksana awal secara mandiri, seperti membersihkan dan membalut luka, memberikan tindakan awal pada anak tersedak, hingga melakukan CPR dalam kondisi darurat.
3. Peserta dapat mempraktikkan teknik pertolongan pertama menggunakan alat sederhana yang tersedia di rumah, seperti membalut luka dengan kain bersih atau kasa, serta melakukan imobilisasi sementara dengan alat yang ada di lingkungan sekitar untuk kasus patah tulang.

Diskusi

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertolongan pertama pada anak yang dilaksanakan di Teras Mayn bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan orang tua dan guru dalam menghadapi kondisi darurat yang sering terjadi pada anak. Anak usia dini berada pada fase eksploratif, namun belum mampu mengenali bahaya secara optimal, sehingga sangat rentan terhadap cedera ringan maupun serius (Widiyati, 2018). Pelatihan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya dalam penanganan trauma kepala, tersedak, tenggelam, jatuh, dan cedera.

Hasil ini sejalan dengan temuan Trifianingsih & Anggaraini (2023), yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* pengasuh anak dalam menangani tersedak masih rendah, meskipun motivasi untuk belajar tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan langsung berbasis komunitas. Studi terbaru di Thailand oleh Konthon et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama mampu meningkatkan pengetahuan guru taman kanak-kanak hingga 39% secara signifikan. Sementara itu, tinjauan oleh Parada-Espinosa et al. (2025) menekankan bahwa penggunaan kombinasi metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung dengan instruktur dari tenaga kesehatan terbukti paling efektif dalam program pertolongan pertama.

Melalui penerapan metode praktik langsung (*hands-on*), simulasi, dan penyuluhan oleh tenaga medis, pelatihan pertolongan pertama di Teras Mayn telah selaras dengan berbagai literatur yang merekomendasikan kombinasi antara teori dan praktik sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan. Partisipasi aktif dari orang tua, pengasuh, dan guru dalam sesi simulasi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap yang lebih sigap dan percaya diri dalam menghadapi situasi darurat, baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada upaya promotif dan preventif berbasis komunitas yang menjadi bagian penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan orang tua, pengasuh, dan guru dalam merespons cedera pada anak, sekaligus mencegah risiko komplikasi yang lebih serius di masa mendatang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Penyuluhan dan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Anak bagi Orang Tua dan Guru di Teras Mayn, Kota Mataram" telah terlaksana dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif. Penyuluhan dan pelatihan ini diikuti oleh orang tua, pengasuh, dan guru dengan antusias, terutama pada sesi praktik langsung (*hands-on*). Melalui kegiatan ini, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengenali serta menangani cedera ringan pada anak akibat terjatuh, trauma kepala ringan, tersedak, tenggelam hingga kondisi darurat henti jantung dan henti napas. Peserta juga mampu melakukan tatalaksana awal menggunakan alat-alat sederhana yang tersedia di lingkungan rumah maupun sekolah. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan orang tua, pengasuh, dan guru dalam merespons situasi darurat, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak saat bermain dan belajar.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola Teras Mayn atas kerja samanya sebagai mitra kegiatan, kepada para orang tua, pengasuh, dan guru yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan, serta kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini.

Daftar Referensi

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Konthon, P., Thanawan, W., Damna, K., Kringkrathok, P., Torcheewee, P., Aodsumrong, S., Julsumrong, P., Butchanon, V., & Niyomsat, Y. (2025). Development of an Accident Prevention and In-School First Aid Training Program for Kindergarten Teachers. *Ramathibodi Medical Journal*, *48*(2 SE-Original Articles), e272504. https://doi.org/10.33165/rmj.48.02.e272504

Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of*

Community Service Learning, *2*(4 SE-Articles), 309–314. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14366

Li, F., Jiang, F., Jin, X., Qiu, Y., & Shen, X. (2012). Pediatric first aid knowledge and attitudes among staff in the preschools of Shanghai, China. *BMC Pediatrics*, *12*(1), 121. https://doi.org/10.1186/1471-2431-12-121

Parada-Espinosa, J. M., Ortega-Gómez, S., Ruiz-Muñoz, M., & González-Silva, J. (2025). Teaching Methodologies for First Aid in Physical Education in Secondary Schools: A Systematic Review. In *Healthcare* (Vol. 13, Nomor 10). https://doi.org/10.3390/healthcare13101112

Peden, M. M. (2008). *World report on child injury prevention*.

Trifianingsih, D., & Anggaraini, S. (2023). Knowledge And Self-Efficacy Of Teachers And Parents In Giving First Aid To Children When Choking In Paud Banjarmasin. *Jurnal EduHealth*, *14*(01 SE-Articles), 500–504. https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/healt/article/view/1716

Wahyuni, E. D., Kurniawati, N. D., Laili, N. R., Dewi, Y. S., & Qona'ah, A. (2020). Pemberdayaan guru, staf dan orang tua KB TK Khadijah dalam pertolongan pertama pada kecelakaan dengan pelatihan BLS dan ambulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, *2*(1), 10–15.

Widayati, T. (2018). PENDIDIKAN KESELAMATAN DIRI ANAK USIA DINI: (Studi Kasus di Kelompok Bermain (KB) Gaharu Plus Kutai Kartanegara). *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *13*(2 SE-Articles), 113–122. https://doi.org/10.21009/JIV.1302.5

Wirakhmi, I. N. (2017). Pengaruh Pelatihan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Anak Usia Pra Sekolah Terhadap Pengetahuan Guru Di PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, *10*(2 SE-Articles), 118–122. https://doi.org/10.35960/vm.v10i2.358